

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tiket Bus Pada PT Luragung Jaya Lestari

Adam Huda Nugraha

Universitas Gunadarma

Alamat: Jl. Margonda Raya No. 100, Depok, Kota Depok, Jawa Barat

Korespondensi penulis: adam_huda@staff.gunadarma.ac.id

***Abstract.** This study aims to analyze the accounting information system and procedures for cash receipts from sales of PO Luragung Jaya bus tickets and to evaluate the accounting information systems and procedures applied to PO companies. Luragung Jaya is appropriate or not based on business aspects. The research method is qualitative, while the data analysis technique used is descriptive analysis with a qualitative approach. In this research data collection techniques include preliminary surveys, field studies with interviews and documentation. The results obtained from this study are that the accounting information system and procedures for cash receipts are in accordance with business aspects, but not good enough. There are several documentations that are not yet appropriate and activities carried out without any continuous special rules. The cash receipts system uses a computerized system but not all, some are still manual causing inconsistencies in recording which can result in ineffective checking in the future.*

Keywords: Analysis, Accounting Information Systems, Cash Receipts

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dan prosedur penerimaan kas dari penjualan tiket bus PO Luragung Jaya dan Untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi dan prosedur yang diterapkan pada perusahaan PO. Luragung Jaya sudah sesuai atau belum berdasarkan aspek bisnis. Metode penelitian adalah kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini mencakup survei pendahuluan, studi lapangan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan prosedur dalam penerimaan kas sudah sesuai aspek bisnis, namun belum cukup baik. Ada beberapa pendokumentasian yang belum sesuai dan kegiatan yang dilaksanakan tanpa adanya aturan khusus yang berkesinambungan. Sistem penerimaan kas menggunakan sistem komputerisasi namun belum semua, ada beberapa yang masih manual menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan yang bisa berakibat menimbulkan ketidakefektifan dalam pengecekan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Analisis, Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas

LATAR BELAKANG

Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak, delman, gerobak, dan sebagainya. Transportasi yang tidak menggunakan mesin umumnya menggunakan hewan. Hewan-hewan itu biasanya hewan besar, seperti kuda, sapi, unta dan sebagainya. Angkutan darat yang menggunakan mesin bersifat modern. Harganya lebih mahal. Daya angkut lebih cepat. Contohnya, sepeda motor, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya.

Saat ini pelayanan bus terdapat di banyak wilayah yang dihubungi oleh jalan, terutama di Sumatera, Jawa, dan Bali. Saat ini, bus di Indonesia dibagi ke dalam berbagai kategori, berdasarkan ukuran, kelas, jenis, dan jarak. Berdasarkan jarak Bus ada jenis bus Bus AKAP adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antardaerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Lain lagi dengan bus antarkota dalam provinsi yang mengangkut dari satu kota ke kota lain yang melalui antardaerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi. Selain itu, masih ada juga bus kota, seperti metromini, patas, dan sebagainya, serta bus perdesaan. Ada tiga jenis bus berdasarkan ukuran, Bus Besar, Bus Sedang, dan Bus Kecil. Sedangkan berdasarkan kelas ada kelas ekonomi, bisnis rs, bisnis ac, patas, patas ac, executive dan super executive. Pembagian berdasarkan kelas ini ditentukan oleh fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh bus.

Terdapat berbagai armada bus yang bisa dinikmati oleh penumpang saat ini. Bus dengan kenyamanan yang tinggi untuk menemani perjalanan tentu menjadi salah satu pilihan masyarakat. Seperti tersedianya fasilitas AC, TV dan kursi yang sangat nyaman. Dari hasil penjualan tiket itu akan menjadi penerimaan kas untuk perusahaan. Dimana penerimaan kas tersebut memiliki peranan penting untuk perusahaan. Perusahaan transportasi memiliki peranan penting dalam kemajuan satu daerah yang sedang berkembang. Sehingga peran sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan perusahaan transportasi perlu diperhatikan demi mencapai salah satu manfaat sistem informasi akuntansi dengan tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi yang efektif perlu mempertimbangkan kriteria, biaya manfaat (Cost Benefit) artinya dalam membuat sebuah sistem informasi akuntansi perlu dipertimbangkan antara jumlah beban yang harus dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari sistem yang diciptakan. Manfaat (Usefulness) artinya sistem informasi akuntansi harus dapat menciptakan informasi yang mudah dimengerti, relevan, reliable, tepat waktu dan akurat. Fleksibel (flexibility) artinya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipergunakan oleh semua pemakai informasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini, diharapkan pihak internal perusahaan terutama bagi manajemen dapat memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan, karena sistem informasi akuntansi ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Budi Sasongko (2012) akuntansi adalah proses dari tiga aktivitas yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah organisasi. Proses pertama adalah identifikasi, yaitu aktivitas memilih kegiatan yang termasuk kegiatan ekonomi. Proses kedua adalah pencatatan, yaitu semua kejadian ekonomi tersebut dicatat untuk menyediakan sejarah dari kegiatan keuangan dari organisasi tersebut. Proses ketiga adalah komunikasi, informasi yang telah didapat dari identifikasi dan pencatatan tidak akan berguna bila tidak dikomunikasikan. Informasi ini dikomunikasikan melalui persiapan dan distribusi dari laporan akuntansi, atau yang paling umum disebut sebagai laporan keuangan.

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut.

- Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
- Memproses data transaksi
- Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang

- Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
- Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

3. Unit-Unit Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2001), bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari :

1. Formulir
2. Jurnal
3. Buku Besar
4. Buku Pembantu
5. Laporan.

Aktivitas	Penjualan Tunai
Otorisasi Transaksi Pengamanan Aktiva (Kas)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga jual diberi tanda otorisasi - Disetorkan ke bank setiap hari - Blangko bukti setor bank diamankan
Pemisahan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi pelayanan penjualan dan kasir - Fungsi kasir atau buku besar
Dokumen dan catatan yang memadai	<p>Nota Penjualan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat sebelum meminta konsumen untuk membayar - Bernomor urut tercetak - Penjumlahan data (<i>control total</i>) dilakukan setiap <i>shift</i>. <p>Penjualan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjumlahan data (<i>control total</i>) dilakukan setiap hari <p>Buku Besar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Digunakan jurnal voucher standar - Total control dibandingkan setiap hari - Jurnal transaksi dibuat setiap hari
Pengamanan Aktiva (Kas)	<p>Penerimaan Kas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disetorkan ke bank setiap hari - Blangko bukti setor bank diamankan
Pemisahan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi penanganan surat masuk dan bagian kasir - Fungsi penanganan surat masuk dan bagian piutang dagang - Fungsi bagian kasir dan bagian piutang dagang - Fungsi kasir dan bagian buku besar - Fungsi piutang dagang dan bagian buku besar
Dokumen dan catatan yang memadai	<p>Daftar Penerimaan Kas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daftar penerimaan kas dibuat oleh bagian penanganan surat masuk segera setelah amplop pelunasan dibuka <p>Piutang dagang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelunasan piutang diposting setiap hari - Total control dibuat setiap hari - Laporan pelanggan bulanan dibuat dan dikirim setiap bulan

Aktivitas	Penjualan Tunai
	<p>Buku besar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Digunakan jurnal voucher standar - Total kontrol dibandingkan setiap hari - Jurnal transaksi dibuat setiap hari

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Objek Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah PT Luragung Jaya Lestari yang beralamatkan di desa Luragunglandeuh Jl. Luragung-Kuningan. PT Luragung Jaya Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi bus, yang memiliki armada lokal (antar kota). Peranan PT. Luragung Jaya Lestari dalam perekonomian di Daerah Luragung Kabupaten Kuningan sangat berpengaruh besar. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang yang menyumbang pemasukan terbesar bagi perekonomian di Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan.

2. Teknik Analisis

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian atau pustaka. Adapun teknik analisis data deskriptif pada penelitian ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas penerimaan kas, mulai input yang diproses sampai dengan menjadi output. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.
2. Mengumpulkn data-data mengenai prosedur yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan proses penerimaan kas.
3. Memahami prosedur penerimaan kas pada perusahaan.
4. Melakukan analisa data dan peninjauan lapangan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan membandingkan kesesuaian prosedur dan kenyataan yang diterapkan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dilapangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh manajemen.
5. Dari hasil penerapan sistem informasi akuntansi tersebut dapat disimpulkan dan dapat diukur penerimaan kas perusahaan apakah telah efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PO Luragung Jaya Lestari merupakan salah satu perusahaan transportasi yang besar di Kabupaten Kuningan, PT Luragung Jaya Lestari awalnya satu group dari PO Luragung Jaya yang kini sejak tahun 1982 dipecah menjadi PT Putri Luragung, PT Luragung Termuda, PT Putra Luragung dan PT Luragung Jaya Lestari. PT Luragung Jaya Lestari berberalamat di Jl. Raya Luragung-Kuningan Jawa Barat perusahaan ini dipimpin oleh bapak Tasim Hidayat dan sebagai owner dari PT Luragung Jaya Lestari adalah Hj. Juju Djulaeha dan H. Djojo Suradjo.

Tabel 1. Trayek Armada PT Luragung Jaya Lestari

Trayek	Via	Tarif
Jakarta - Luragung pp	1. Sindang Laut	Dimulai dari
Bogor - Luragung pp	2. Cirebon	Rp60.000 –
Tangerang - Luragung pp	3. Cilimus	Rp95.000
Bekasi - Luragung pp		

2. Data Hasil Penelitian

a) Input Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

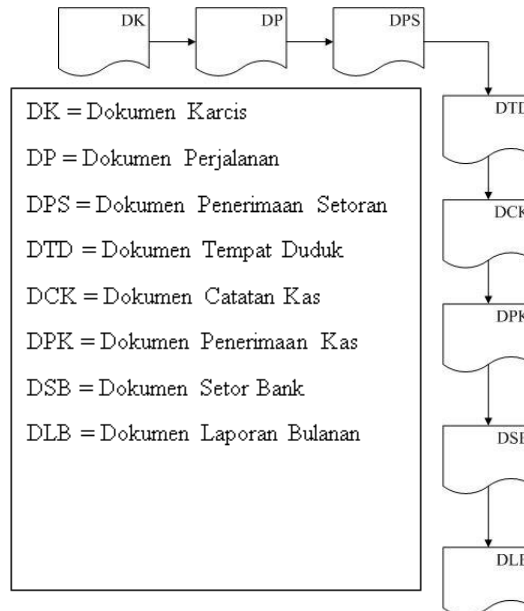
Dalam melaksanakan aktivitas penerimaan kas belum menggunakan dokumen yang sudah memiliki nomor urut yang tercetak yang bisa mencegah terjadinya kecurangan. Dalam hal ini dokumen yang tidak memiliki nomor urut tersebut adalah tiket bus, padahal nomor urut sangat penting guna mempermudah dalam pengklasifikasian dan pengecekan kembali. Disetiap dokumen yang diperlukan dalam proses penerimaan kas belum memiliki semua informasi yang dibutuhkan, sehingga yang didapat dari dokumen tersebut belum cukup lengkap.

b) Proses Penerimaan Kas

Aktivitas diawali dari bagian administrasi yang mendata dan membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Dengan proses komputerisasi, kemudian mencetak dokumen tersebut dan memberikannya kepada bagian yang bertanggung jawab. Dilanjutkan oleh bagian loket yang menjual tiket dan menerima kas dari penumpang untuk pembelian tiketnya. Kemudian pihak loket mencocokkan jumlah penumpang dan tiket yang terjual dengan kas yang ada, setelah itu dibuat dokumen setoran yang akan di setorkan ke bagian

bendahara. Dibagian bendahara akan menerima setoran kas kemudian setoran kas tersebut akan diotorisasi setelah itu disetorkan ke Bank.

Untuk mengetahui susunan dokumen-dokumen terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tiket bus, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumen-Dokumen Terkait Dari Penjualan Tiket Bus

1. DK = Dokumen Karcis

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian administrasi yang kemudian akan diserahkan kebagian loket. Sebagai karcis yang akan dijual kepada penumpang.

2. DP = Dokumen Perjalanan

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian administrasi yang kemudian akan diserahkan kebagian loket. Sebagai laporan perjalanan mengenai jumlah penumpang dan pendapatan kas yang didapatkan setelah dikurangi dengan pengeluaran berupa uang solar dan makan sopir dan kondektur, yang nantinya akan disetorkan kebagian bendahara.

3. DPS = Dokumen Penerimaan Setoran

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian administrasi, yang kemudian akan diserahkan kebagian bendahara. Sebagai bukti telah diterimanya setoran dari bagian loket dalam perjalanan. Untuk pencatatan otorisasi dari dokumen DK. Yang akan di arsip oleh bagian bendahara.

4. DTD = Dokumen Tempat Duduk

Dokumen ini merupakan dokumen yang dibuat oleh bagian loket secara manual dengan menggunakan spidol atau pulpen. Sebagai tawaran kepada penumpang mengenai tempat duduk yang ingin mereka pilih. Dokumen ini akan diarsip oleh bagian loket.

5. DCK = Dokumen Catatan Kas

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian bendahara yaitu hasil dari penyesuaian dokumen DP dan dokumen DPS.

6. DPK = Dokumen Penerimaan Kas

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian bendahara sebagai catatan penerimaan kas yang telah diterima. Dan di arsip oleh bendahara

7. DSB = Dokumen Setor Bank

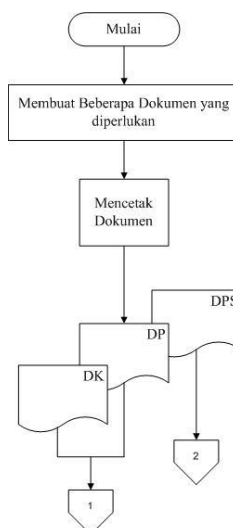
Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan untuk menyetor ke bank dan diserahkan ke bak. Dan akan diotorisasi yang kemudaian akan diseahkan kepada bendahara dan akan di arsip oleh bagian bendahara.

8. DLB = Dokumen Laporan Bulanan

Dokumen ini merupakan dokumen yang diolah oleh bagian bendahara sebagai laporan akhir bulanan yang akan diserahkan kepada manajer.

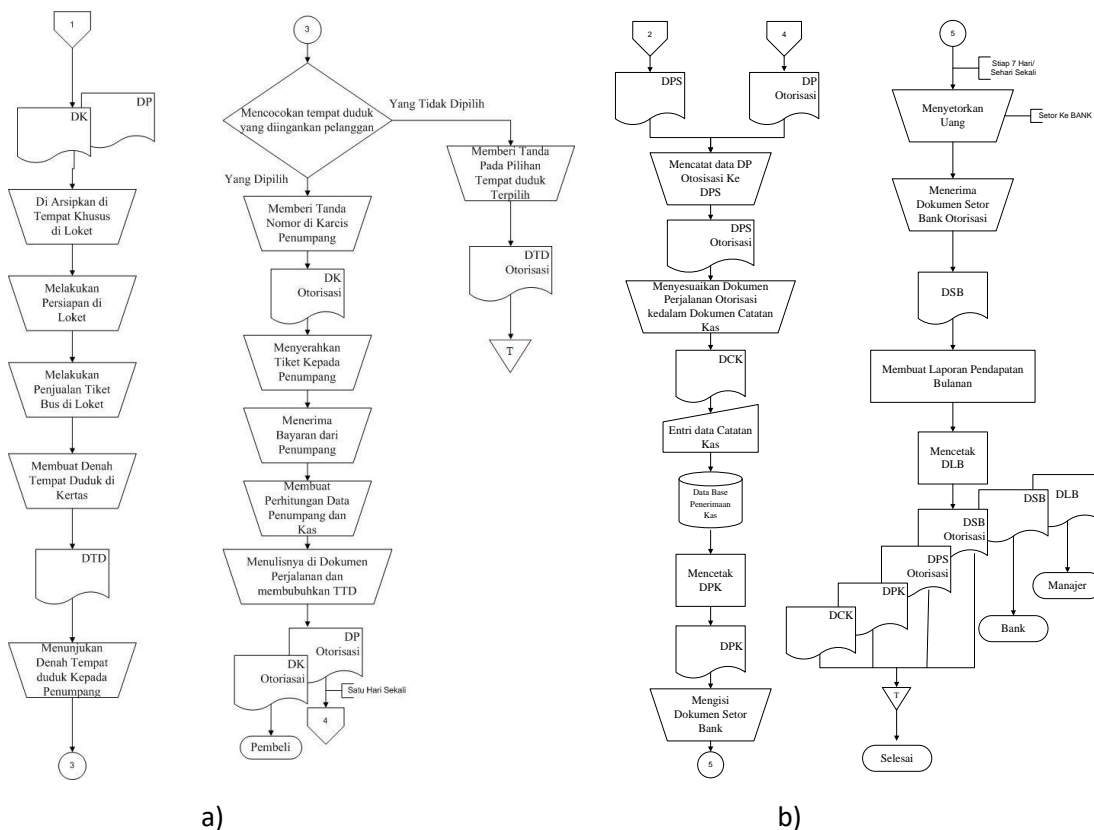
3. Bagan Alir Dokumen Dari Setiap Bagian Pada SIA Penjualan Tiket

Untuk mengetahui kinerja dari bagian loket pada PT Luragung Jaya Lestari dalam menerapkan sistem penjualan tiket bus, dapat dilihat dalam Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Sistem Informasi Akuntansi Pada Bagian Administrasi

Untuk mengetahui kinerja dari bagian bendahara pada PO Luragung Jaya Lestari dalam menerapkan sistem penjualan tiket bus, dapat dilihat dalam gambar 3. sebagai berikut.



Gambar 3. Sistem Informasi Akuntansi. a) Bagian Loket, b) Bagian Bendahara

4. Evaluasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan keterangan yang diperoleh langsung dari perusahaan dan menggambarannya dalam bentuk bagan alir sistem, maka diketahui bahwa sistem yang saat ini diterapkan pada PO Luragung Jaya Lestari masih memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

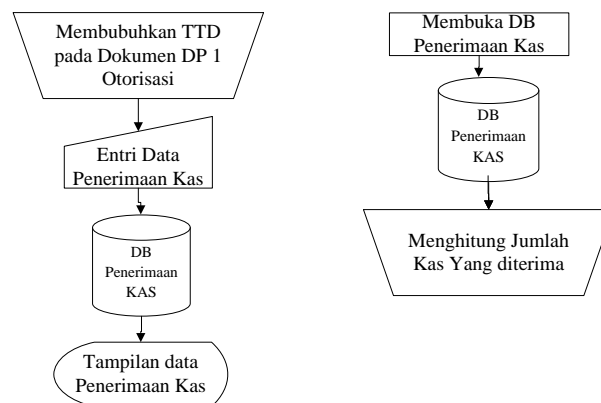
1. Pada Proses pendokumentasiannya menggunakan sistem komputerisasi namun ada beberapa yang masih manual. Sehingga jika dilakukan pengecekan data itu sedikit tidak efisien karena beberapa data beda pengarsipan yaitu ada yang manual dan ada yang di data base.
2. Pada bagian bendahara terlihat terjadi pekerjaan yang disesuaikan dengan kondisi tidak diterapkan aturan berkesinambungan, itu menyebabkan pembukuannya belum efektif. Contohnya seperti pada penyetoran kas ke Bank yang dilakukan bisa satu

minggu sekali atau setiap hari, sehingga itu bisa membuat pencatatan yang kurang efektif karena tidak ada aturan khusus yang ditetapkan. Dan itu bisa menyebabkan penumpukan tugas.

3. Tidak adanya dokumen rangkap yang di arsip bagian yang berkepentingan, sehingga kesalahan data dan laporan akan sulit untuk di deteksi.
4. Tidak adanya nomor urut dari setiap dokumen yang diolah.

Berikut ini adalah penjelasan dari kelemahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi penjualan tiket yang diterapkan oleh PT Luragung Jaya Lestari yang perlu dilakukan evaluasi guna menunjang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang,

1. Sistem pendokumentasian terhadap dokumen-dokumen penting dibuat komputerisasi



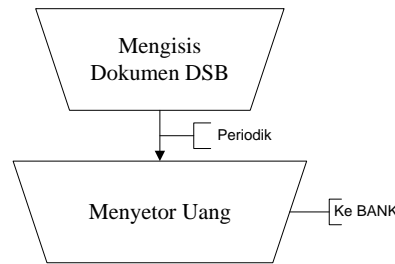
Gambar 4. Evaluasi yang Diperlukan Dalam Dokumentasi Komputerisasi

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah sistem kerja dari proses pendokumentasian terhadap dokumen-dokumen penting. Pada PT Luragung Jaya Lestari, sistem pendokumentasian terhadap dokumen-dokumen penting memang sudah dilakukan dengan menggunakan komputerisasi namun ada beberapa dokumen yang belum di komputerisasi sehingga dalam penelusuran pengecekan itu akan kurang efektif. Akan lebih baik jika dokumen yang belum dikomputerisasi itu di proses komputerisasi juga dan disimpan di data base. Dan mengenai dokumen lainnya ada beberapa dokumen yang tidak rangkap dan di arsip di bagian terkait sehingga jika terjadi kesalahan pencatatan dan lainnya akan sulit di deteksi, maka dari itu setiap bagian yang berkepentingan sebaiknya mengarsip dokumen dan dokumen dibuat rangkap.

2. Bagian bendahara

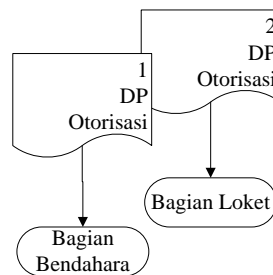
Pada bagian perbendaharaan seharusnya dibuat aturan yang berkesinambungan dalam melakukan penyetoran kas ke Bank. Untuk mengambil waktu yang tepat tidak berdasarkan kondisi bendahara karena itu bisa mengakibatkan penumpukan pekerjaan dilain waktu ataupun pencatatan yang tidak efektif, menetapkan waktu untuk penyetoran ke Bank misalnya setiap 4 hari sekali.

Setor ke Bank



Gambar 5. Evaluasi yang Diperlukan Dalam Penyetoran Ke Bank

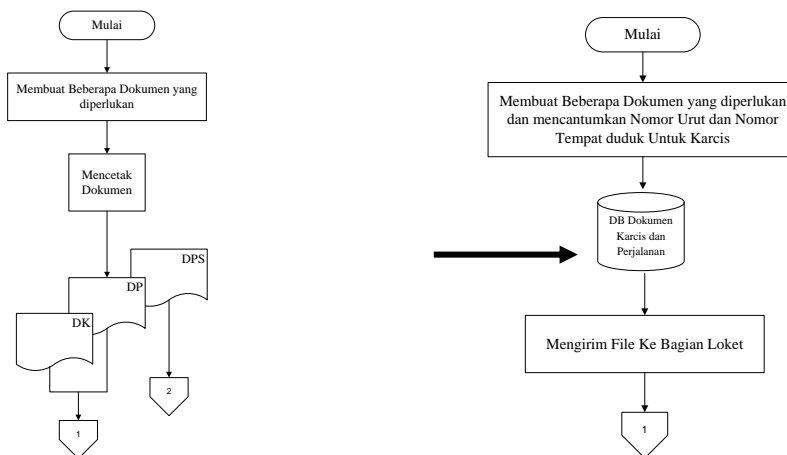
3. Membuat Dokumen Rangkap



Gambar 6. Evaluasi yang Diperlukan Dalam Membuat Dokumen Rangkap

4. Tidak adanya nomor urut dari setiap dokumen yang diolah.

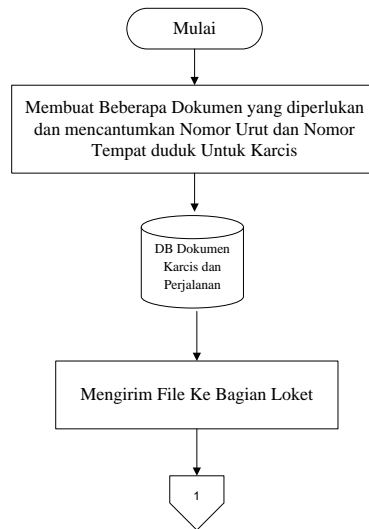
Membuat nomor urut pada dokumen



Gambar 7. Evaluasi Yang Diperlukan Dalam Membuat Nomor Urut Dokumen

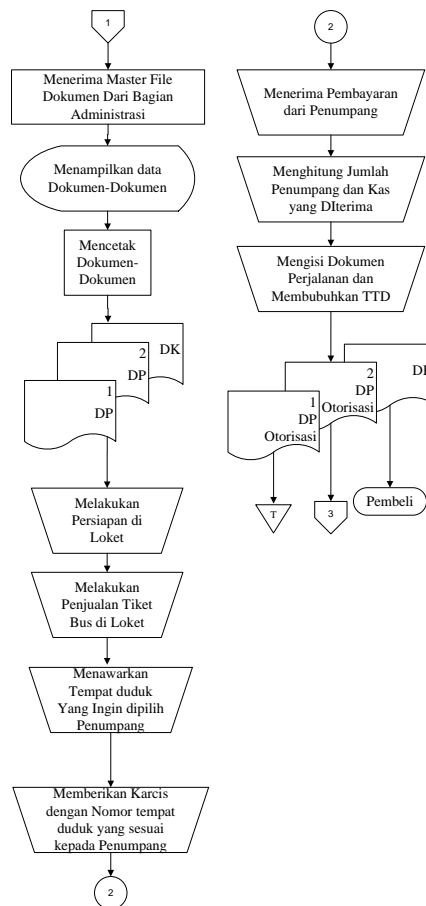
5. Bagan Alir setelah melakukan Evaluasi

a) Bagian Administrasi

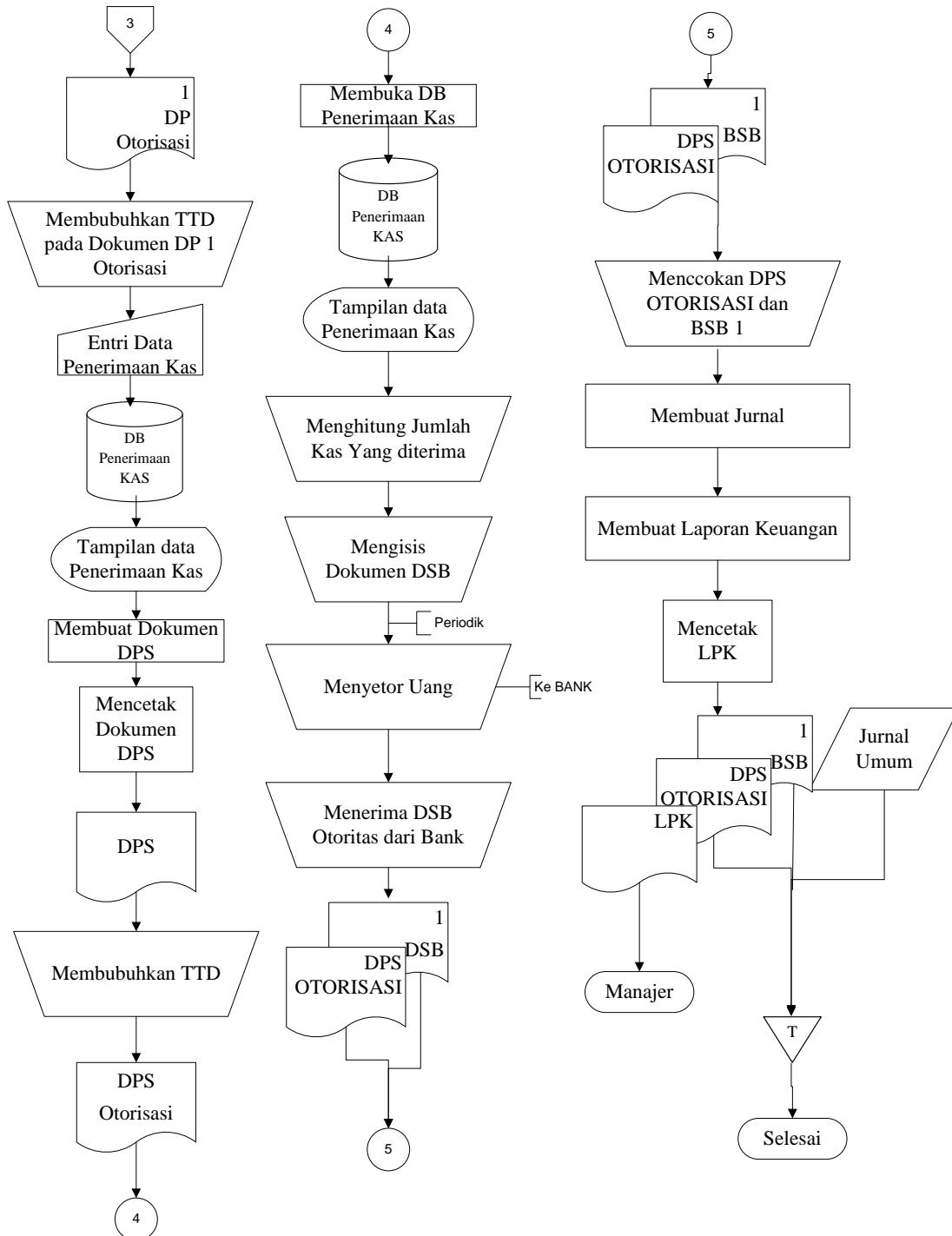


Gambar 8. Bagian Administrasi Setelah di Evaluasi

b) Bagian Locket



Gambar 9. Bagian Locket Setelah di Evaluasi

c) **Bagian Bendahara**

Gambar 10. Bagian Bendahara Setelah di Evaluasi

6. Pembahasan Secara Umum

Dalam menerapkan sebuah sistem yang baik, PT Luragung Jaya Lestari dituntut untuk memiliki satu kesatuan mengenai kestrukturannya organisasi yang saling terkoordinasi

dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam pemisahan tugas dan wewenang. Sistem yang baik didukung dengan kestrukturannya organisasi yang terkoordinir dengan baik pula, sehingga dapat menunjang kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Sistem informasi sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk memberikan suatu informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan sangatlah berguna, karena dengan adanya sistem informasi ini, pihak perusahaan akan mengetahui proses kerja dari setiap bagian terkait dalam menjalankan sistem. Dengan adanya sistem informasi ini, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut yang gunanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui kinerja PO Luragung Jaya Lestari dalam menghasilkan penerimaan kas, berikut ini adalah gambaran mengenai sistem yang diterapkan oleh PO Luragung Jaya Lestari dari transaksi penjualan tiket yang dilakukan setiap harinya sebelum bank dan dibuat laporan pendapatan bulanan.

1. Proses pendokumentasian terhadap data transaksi penjualan tiket

Pada tahap pendokumentasian ini, terdapat kelebihan dan kelemahan dalam melakukan pendokumentasian terhadap setiap proses transaksi, antara lain:

- a. Kelebihan yang terdapat dalam proses pendokumentasian setiap transaksi penjualan tiket adalah
 1. Adanya dokumen DLB laporan bulanan karena dengan adanya pencatatan dokumen DLB dihasilkan suatu informasi yang mengenai kinerja perusahaan selama satu bulan.
 2. Pencatatan laporan perjalanan pada dokumen DP oleh bagian loket yang akan mencatat jumlah penumpang dan kas yang diterima untuk disetorkan ke bendahara.
- b. Kelemahan yang terdapat dalam proses pendokumentasian setiap transaksi penjualan tiket adalah
 1. Pencatatan yang belum seragam, ada pencatatan yang tersimpan di data base namun dilain sisi masih ada juga pencatatan yang manual sehingga saat pengecekan dilakukan itu akan kurang efektif.
 2. Tidak adanya pendokumentasian untuk bagian administrasi, padahal itu sangat penting untuk pembukuan. Yang akan memuat daftar rincian

jumlah tiket sebelum diserahkan ke bagian loket untuk pencatatan atau arsip.

3. Tidak adanya nomor urut cetak pada tiket. Sehingga sulit melakukan verifikasi mengenai tiket yang telah terjual.

2. Sistem yang berdasarkan tanggung jawab

Tahapan ini hanya dilakukan oleh bagian-bagian yang terkait sesuai dengan kewenangan/ tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan

- 1) Pencatatan DK dokumen karcis dan DP dokumen perjalanan hanya dilakukan oleh bagian loket mengenai data penjualan tiket PO Luragung Jaya Lestari.
- 2) Pencatatan DLB. Dokumen ini hanya dimiliki dan dilakukan oleh bagian bendahara. Fungsinya untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu bulan.

3. Sistem yang terkordinasi

Pada tahap mengotorisasi dokumen DP dari bagian loket ke bagian bendahara harus memiliki koordinasi yang baik karena mencakup proses penyesuaian terhadap data penjualan dengan jumlah uang yang diterima setelah melakukan penjualan tiket.

4. Sistem otorisasi dalam melakukan proses bisnis

Dalam menerapkan proses bisnis yang baik, pihak perusahaan PT Luragung Jaya Lestari menerapkan sistem otorisasi pada tiga bagian terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tiket. Sistem otorisasi tersebut meliputi bagian administrasi, bagian loket dan bagian bendahara. Bagian administrasi bertugas untuk pendataan dan membuat beberapa dokumen. Bagian loket bertugas untuk penjualan tiket dan bagian bendahara bertugas untuk otorisasi dan penerimaan kas juga penyetoran uang ke Bank.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pihak PT Luragung Jaya Lestari, menunjukkan bahwa setiap laporan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan harian, laporan mingguan dan laporan satu bulan. Laporan tersebut diperoleh dari hasil penjualan tiket yang dilakukan oleh bagian loket setiap harinya.

Berdasarkan aktivitas, dokumen dan bagian terkait, sistem informasi akuntansi yang dihasilkan pada proses penerimaan kas dari penjualan tiket bus yang dilakukan PT Luragung Jaya Lestari belum mengakomodasi proses bisnis yang baik. Dilihat dari aspek bisnisnya, sistem ini masih memiliki kelemahan seperti sistem pencatatan dan

pendokumentasian terhadap transaksi perusahaan masih dilakukan dengan tidak seragam, bagian yang terkait dalam sistem ini yang hanya mencakup tiga bagian, yaitu bagian

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket yang dilakukan oleh PO Luragung Jaya Lestari

Hasil evaluasi sistem informasi akuntansi dan prosedur yang diterapkan pada perusahaan PT Luragung Jaya sudah berdasarkan aspek bisnis namun belum cukup baik. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pihak PT Luragung Jaya Lestari pada dua sistem penjualan tiketnya sudah mengakomodasi proses bisnis, hanya saja masih adanya kekurangan pada sistem pendokumentasian terhadap data transaksi penjualannya. Diantaranya masih menerapkan sistem yang tidak seragam yaitu komputerisasi dan manual dalam pencatatan dan penyimpanan terhadap setiap laporan yang dihasilkan, Sistem informasi akuntansi penerimaan kas belum memenuhi pengendalian intern kas yang baik karena pemisahan tugas pada bagian keuangan belum dilakukan dengan baik, serta belum ada aturan yang berkesinambungan dalam penyetoran pendapatan kas ke bank. Disini masih mengandalkan kondisi bendahara sehingga bisa menimbulkan pembukuan yang tidak efisien. Prosedur yang dijalankan oleh PT Luragung Jaya Lestari belum terstruktur sesuai aspek bisnis karena beberapa bagian mengalami penumpukan pekerjaan akibat belum adanya bagian-bagian tertentu misalnya bagian akuntansi, bagian audit dan bagian penanggung jawab pencatatan, semua aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan oleh bendahara maka kegiatan tersebut belum sesuai dengan prosedur aspek bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Arif dan Joni Devitra. 2017. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Komputer pada LKP Tri Arga Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*. Volume 2 No. 3 : 675-694
- Akmal Hidayat dan Sugiarto. 2012. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Kopinspek PT Sucofindo Cabang Medan". *Jurna Wira Ekonomi Mikroskill*. Volume 2 No. 01 : 59-66
- Ambar Puspa Arum. 2017. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis WEB pada Batik Pramanca". *Jurnal Nominal*. Volume VI No. 1 : 27-49

- Jauharul Maknunah. 2015. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan". *SMATIKA Jurnal*. ISSN:2087-0256 Volume 05 No. 2 : 27-39
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mujilan. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawasan di Dunia Elektronik Edisi 1*. Madiun: WIMA Pers
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Nena Berta V.P dan Dini Widyawati. 2013. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 12 No. 1 : 17-27
- Rama Dasaratha V dan Frederick L Jones. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1*. Terjemahan M. Slamet Wibowo. Jakarta: Salemba Empat
- Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana. 2014. "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus pada PT. Trust Technology)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 12 No.1 : 17-28
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat
- Sasongko,Budi. 2012. "Rekontruksi Rancangan dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tiket pada Stasiun Bekasi". Fakultas Ekonomi. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Buku Dua Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Suroso. 2016. "Sistem Informasi akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galuh Pratama". *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"*. Volume 12 No. 1 : 137-149
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.